BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulaman Karawo merupakan ekspresi budaya tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, dihargai karena nilai seni yang tinggi, dan berperan penting dalam memperkenalkan keindahan serta keunikan Gorontalo. Dalam sektor pariwisata, keberadaan sulaman Karawo membantu melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pengrajin dan pelaku usaha lokal. Selain itu, sulaman Karawo juga memperkuat identitas daerah dan menambah keberagaman budaya Indonesia

Proses pembuatan kerawang ini membutuhkan waktu yang lama, dengan motif sulaman yang beragam sehingga para pekerja harus mengerjakannya dengan sangat teliti. Pengrajin biasanya mengerjakan sulaman dengan posisi duduk. Dikarenakan banyaknya pesanan, pengrajin dapat menghabiskan waktu berjam-jam duduk dalam mengerjakan sulaman kerawang. Hal ini dapat mempengaruhi masalah Kesehatan yang menyebabkan nyeri pada punggung bagian bawah.

Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan masalah kesehatan yang sering dihadapi para pekerja perkantoran atau kebanyakan duduk, membuat seseorang merasa terganggu dan tidak nyaman sehingga bisa mengganggu produktivitas kerja (Rahmawaty & Kurniawidjaja, 2022a)

Menurut WHO pada tahun 2020, lebih dari 1,71 miliar orang di seluruh dunia mengalami gangguan muskuloskeletal, dengan nyeri punggung bawah sebagai penyebab utama kecacatan di 160 negara. Dari 204 negara yang diteliti, sebanyak 134 negara memerlukan layanan rehabilitasi untuk menangani kondisi ini. Nyeri punggung bawah merupakan beban penyakit terbesar secara global, memengaruhi sekitar 568 juta orang dan menyebabkan 64 juta tahun hidup dengan kecacatan (YLD) (Rahmawaty & Kurniawidjaja, 2022b)

Pada tahun 2020, sebanyak 619 juta orang di seluruh dunia mengalami nyeri punggung bawah (dengan interval ketidakpastian antara 554 hingga 694 juta). Diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 843 juta kasus pada tahun 2050 (dengan perkiraan antara 759 hingga 933 juta). Hal ini menjadikan nyeri punggung bawah tetap menjadi penyebab utama YLD (Years Lived with Disability) di seluruh

dunia. Dengan demikian, pada tahun 2020, terdapat lebih dari setengah miliar kasus nyeri punggung bawah yang umum terjadi secara global, dan diperkirakan jumlahnya akan meningkat menjadi lebih dari 800 juta orang pada tahun 2050. (Ferreira et al., 2023)

Berdasarkan data di Indonesia, prevalensi gangguan nyeri punggung bawah mencapai 18%. Menurut laporan dari PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia), pada tahun 2021 terdapat sekitar 4.456 kasus nyeri, dengan 1.598 di antaranya mengalami nyeri khusus di bagian punggung bawah. Jumlah penderita nyeri punggung bawah terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga penerapan terapi kompres es diharapkan dapat membantu mengurangi nyeri punggung bawah pada pekerja di Kerawang.

Provinsi Gorontalo, yang merupakan provinsi ke-32 di Indonesia, dikenal dengan kerajinan sulaman Karawo. Seni budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan dalam atraksi pariwisata, tetapi juga sebagai cinderamata khas daerah dan daya tarik wisata. Para pengrajin sulaman Karawo di Gorontalo, terutama di desa Mongolato, Kecamatan Telaga, sering mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Hal ini disebabkan oleh waktu kerja yang lama dalam posisi duduk yang tidak teratur saat mengerjakan sulam Karawo. Para pengrajin seringkali bekerja tanpa jeda karena harus mengejar target pemesanan yang terus meningkat.

Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen nonfarmakologi. Manajemen farmakologi merupakan manajemen kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyeri, sedangkan manajemen nonfarmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri meliputi, stimulus dan massage kutaneus, terapi es dan panas (pemberian kompres dingin atau panas), stimulus saraf elektris transkutan, distraksi, imajinasi terbimbing, hipnotis, dan teknik relasasi.

Tehnik non farmakologis terapi Kompres dingin dapat dilakukan di punggung bawah, dan perut bawah dengan menggunakan kantong es (hot/cold pack). Kompres dilakukan sekitar 10-15 menit dengan suhu antara 13-16 °C. Kompres dingin akan membuat baal daerah yang dikompres dengan memperlambat transmisi dari impulsimpuls lainnya melalui neuron-neuron sensorik. Kompres

dingin juga dapat mengurangi pembengkakan dan menyejukkan bagi kulit (Panjaitan et al., 2020).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terapi kompres es dapat menurunkan intensitas nyeri punggung bawah. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni Lestari, 2021.) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pemberian terapi kompres es terhadap pengurangan nyeri punggung bawah.

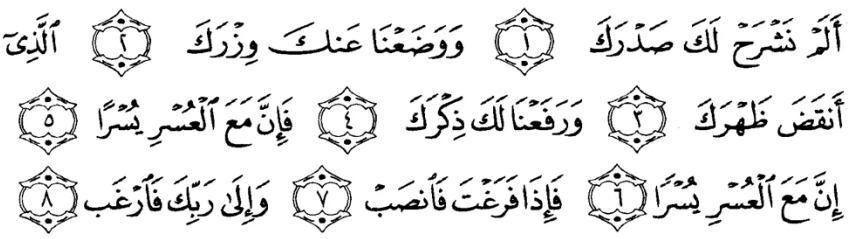
Berdasarkan temuan ini, evaluasi menjadi penting untuk memastikan efektivitas penerapan terapi kompres. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses intervensi untuk menjaga perkembangan secara berkelanjutan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah intervensi untuk menilai efektivitasnya secara keseluruhan (Giandari Maulani et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan evaluasi sumatif, kita dapat menilai seberapa efektif terapi kompres es dalam menurunkan intensitas nyeri punggung bawah secara menyeluruh

Keberhasilan terapi kompres es dalam menurunkan intensitas nyeri punggung bawah dapat dinilai melalui evaluasi sumatif yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, **aspek kognitif** yang mengukur pengetahuan pengrajin Kerawang tentang manfaat dan penggunaan terapi kompres es dalam mengurangi nyeri punggung bawah. Kedua, **aspek afektif** , yang memancarkan sikap, penerimaan, dan pandangan pengrajin terhadap terapi ini, apakah mereka merasa terapi tersebut efektif dan bermanfaat. Ketiga, **aspek psikomotorik** , yang berkaitan dengan kemampuan praktis pengrajin dalam melakukan terapi kompres es setelah diberikan instruksi atau pelatihan. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman, penerimaan, dan keterampilan dalam menerapkan terapi kompres es. (Sholihan et al., 2024)

Aspek-aspek ini dapat diukur dengan dua metode **tes** dan **non-tes** . Metode tes dilakukan dengan memberikan deretan pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk menyebarkan pengetahuan dan pengalaman partisipan terkait terapi kompres es. Sementara itu, metode non-tes meliputi wawancara dan observasi langsung terhadap partisipan, yang dinilai lebih efektif karena dapat menangkap jawaban yang lebih mendalam dan autentik. Metode tes memiliki kelemahan karena dapat menghasilkan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan kepribadian atau pengalaman peserta nyata, dan rawan manipulasi. Oleh karena

itu, metode non-tes, dengan wawancara terbuka, lebih disarankan untuk mendapatkan respon yang lebih jujur dan mendalam. (Lulu Yuliani, 2022)

Dalam Al-Qur'an Surah al-insyirah ayat 1-8 yang berbunyi:



Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad) meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu yang meberatakan punggungmu. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan) teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.

Dalam ayat diatas menggambarkan prinsip-prinsip yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam konteks penelitian dan program penurunan intensitas nyeri punggung bawah pada pekerja, yaitu melalui kesabaran, ketekunan, usaha yang berkelanjutan, dan harapan akan hasil yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pekerja kerawang di desa mongolato kecamatan telaga mereka mengatakan bahwa saat bekerja menyulam kerawang dengan waktu yang lama sekitar 5-9 jam dan dengan posisi duduk, mereka sering mengalami sakit pada bagian punggung bawah dan 16 pengrajin mengatakan sudah pernah diajarkan tehnik untuk mengurangi nyeri punggung bawah dengan cara pemberian terapi kompres es pada area yang sakit. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang Evaluasi Pemberian Terapi Kompres Es Dalam Penurunan Intensitas Nyeri Punggung Bawah Pada Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penilitian ini yaitu:

1) Pengrajin kerawang mengatakan bahwa saat bekerja menyulam kerawang dengan waktu yang lama dan dengan posisi duduk, mereka sering mengalami sakit pada bagian punggung bawah.
2) Pengrajin kerawang mengatakan sudah pernah dilakukan pemberian terapi kompres es untuk menurunkan intensitas nyeri Punggung Bawah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Evaluasi Terapi Kompres Es Dalam Penurunan Intensitas Nyeri Punggung Bawah Pada Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga

1.3 Tujuan

Untuk Mengevaluasi Pemberian Terapi Kompres Es Dalam Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan masyarakat pengrajin kerawang dalam mengatasi nyeri punggung dengan terapi kompres es

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Instansi Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dan proses belajar mengajar mahasiswa keperawatan terutama dalam bidang ilmu keperawatan komunitas
2) Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat dan menambah wawasan terkait terapi kompres es terhadap penurunan intensitas nyeri punggung bawah.
3) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang dan kajian yang sama